

**ANALISA TINGKAT KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM BERDASARKAN
PERATURAN NOMOR: 06/PER/DEP.6/IV/2016
(Studi Pada Koperasi Simpan Pinjam Bahagia Kota Kediri)**

Tri Dewi Eindrias
Devi Farah Azizah
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
Email: dw.eindrias@gmail.com

ABSTRACT

This study have a purpose to know healthy levels of Bahagia saving dan loan cooperation Kediri City based on government regulation number: 06/Per/Dep.6/IV/2016. The appraisal healthy levels of saving and loan cooperation based on calculation 7 aspect: capital aspect, quality of productive assets, management, efficiency, liquidity, autonomy and development, and cooperative self-identity. This type of research is descriptive research, which refers to cooperation financial statement 2016. Data collection techniques in this study is documentation and interview. Techniques documentation be in the form Bahagia saving and cooperation financial statement 2016, and interviews are conducted to measure healthy levels of Bahagia saving and loan cooperation 2016 for management aspect. Data source in this study is primary data and secondary data.

Keywords: 7 Aspect, Cooperation Financial Statement, Cooperative Health 2016

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam Bahagia Kota Kediri berdasarkan peraturan pemerintah nomor: 06/PER/DEP.6/IV/2016. Penilaian tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam berdasarkan pada perhitungan 7 aspek: aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jatidiri koperasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang mengacu pada laporan keuangan koperasi pada tahun 2016. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data dokumentasi berupa laporan keuangan koperasi simpan pinjam Bahagia tahun 2016, sedangkan untuk wawancara dilakukan untuk mengukur tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam Bahagia tahun 2016 pada aspek manajemen. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Kata Kunci : 7 Aspek, Laporan Keuangan Koperasi, Kesehatan Koperasi 2016

PENDAHULUAN

Pengembangan koperasi Indonesia diawali pada saat PJP I, dengan strategi dalam GBHN(1988) untuk pembinaan koperasi adalah meningkatkan kualitas kelembagaan koperasi sesuai potensi dan kebutuhan anggota dalam rangka mempercepat pencapaian sasaran pembangunan koperasi (Reksohadiprojo, 2010:30). Strategi tersebut dirasa cukup berhasil dengan terwujudnya jumlah koperasi, dan keberagaman koperasi hingga saat ini. Berdasarkan data dari (www.depkop.go.id) tahun 2013, 2014, dan 2015 jumlah koperasi aktif di Indonesia sebagai berikut:

Tabel. 1 Jumlah Koperasi Aktif di Indonesia Th. 2013, 2014, 2015

Jumlah Koperasi Aktif di Indonesia		
Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
143.117	147.249	150.223

(Sumber: www.depkop.go.id)

Suatu penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam merupakan suatu hal penting di Indonesia. Adapun sasaran penilaian kesehatan usaha KSP adalah sebagai berikut :

- Terwujudnya pengelolaan KSP yang sehat dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
- Terwujudnya pelayanan prima kepada pengguna jasa koperasi
- Meningkatnya citra dan kredibilitas kegiatan usaha simpan pinjam oleh koperasi sebagai lembaga keuangan yang mampu mengelola kegiatan usaha simpan pinjam sesuai dengan peraturan perundang-undangan
- Terjaminnya aset kegiatan usaha simpan pinjam oleh koperasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan
- Meningkatnya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan kegiatan usaha simpan pinjam oleh koperasi
- Meningkatkan manfaat ekonomi anggota dalam kegiatan usaha simpan pinjam oleh koperasi (Peraturan deputi bidang pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 06 / Per / Dep.6 / IV/ 2016).

Tingkat kesehatan tidak hanya dinilai dari aspek laporan keuangannya saja, tetapi juga dilihat dari aspek pelengkap dalam koperasi simpan pinjam tersebut, sebagai salah satu contoh adalah ada

tidaknya visi dan misi tertulis dalam koperasi simpan pinjam tersebut. Pemerintah Indonesia dalam hal pengukuran tingkat kesehatan koperasi telah mengeluarkan sebuah tolak ukur ataupun pedoman dalam pengukuran tingkat kesehatan koperasi. Peraturan deputi bidang pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 06/ Per/ Dep.6/ IV/ 2016 tentang pedoman penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi menyatakan bahwa, penilaian kesehatan usaha simpan pinjam merupakan penilaian untuk mengukur tingkat kesehatan KSP dan USP Koperasi. Pengukuran tingkat kesehatan koperasi menurut Peraturan deputi bidang pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 06/ Per/ Dep.6/ IV / 2016 dapat dilakukan terhadap 7 aspek, diantaranya:

- Aspek Pemodalan
- Aspek Kualitas Aktiva Produktif
- Aspek Manajemen
- Aspek Efisiensi
- Aspek Likuiditas
- Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan
- Aspek Jati Diri Koperasi

Hasil dari penilaian kesehatan KSP dan USP Koperasi terhadap 7 (tujuh) aspek diklasifikasikan dalam 4 (empat) kategori, yaitu:

- Sehat, jika hasil penilaian diperoleh total skor $80,00 \leq x < 100$
- Cukup sehat, jika hasil penilaian diperoleh total skor $66,00 \leq x < 80,00$
- Dalam pengawasan, jika hasil penilaian diperoleh total skor $51,00 \leq x < 66,00$
- Dalam pengawasan khusus, jika hasil penilaian diperoleh total skor $0 < x < 51,00$

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Bahagia, merupakan salah satu koperasi di Kota Kediri yang aktif dan terdaftar oleh Dewan Koperasi Indonesia Daerah (DEKOPINDA) Kota Kediri. KSP Bahagia dari tahun ke tahun juga terus berkembang menjadi badan usaha yang meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, selain itu simpanan pada KSP Bahagia juga mengalami peningkatan berdasarkan data berikut ini:

Tabel. 2 Jumlah Simpanan Anggota Thn. 2014, 2015, 2016

Jumlah Simpanan Anggota KSP Bahagia		
Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016
Rp 23.091.500.047	Rp 25.682.556.339	Rp 27.851.206.388

Sumber: Koperasi Simpan Pinjam Bahagia Th 2016

Peningkatan jumlah simpanan anggota dari tahun ke tahun bukan merupakan suatu tolak ukur bahwa koperasi tersebut dalam keadaan sehat, karna ukuran kesehatan suatu koperasi memerlukan suatu analisa bukan dari besarnya aset ataupun besarnya jumlah pinjaman yang diberikan, namun harus dengan pengukuran berdasarkan 7 (tujuh) aspek yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Melakukan analisa pada kesehatan koperasi simpan pinjam merupakan suatu hal penting salah satunya agar terwujud pengelolaan KSP yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

KAJIAN PUSTAKA

Koperasi

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang ada di Indonesia selain BUMN dan BUMS. Menurut (Widiyanti, 2012:1) koperasi dilahirkan sebagai badan usaha dengan tujuan untuk memajukan kepentingan ekonomi dari anggota-anggotanya, dan koperasi diberikan suatu pengertian sebagai sebuah organisasi yang berwatak sosial, dikarenakan koperasi selalu menampakkan wataknya yang selalu cenderung untuk membela diri, menunjukkan ciri-ciri manusiawinya yang kuat dan menjunjung tinggi keadilan dan pemerataan. Menurut sejarah, pengertian koperasi berasal dari kata “*co*” yang artinya bersama dan “*operation*” (koperasi operasi) yang artinya adalah berkerja. Menurut UU No.17 Tahun 2012, Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Menurut (Sumarsono, 2003:1) pengertian koperasi secara umum adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan para anggotanya. Dapat disimpulkan

bahwa sebuah koperasi adalah perkumpulan orang-orang ataupun suatu badan usaha yang menjunjung jiwa sosial, bertujuan untuk mensejahterakan anggota dan masyarakat.

Laporan Keuangan

Menurut (Jumingan, 2011:1) laporan keuangan merupakan suatu proses akuntansi yang menghasilkan wujud atau cerminan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Suatu hasil dari laporan keuangan sangatlah penting untuk dipelajari ataupun dianalisis, untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan tersebut. Menurut (Harahap, 2009:190) analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam untuk menghasilkan keputusan yang tepat. Laporan keuangan merupakan sebuah cerminan kondisi keuangan perusahaan dengan menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi informasi, maka dari itu sebuah laporan dirasa penting bagi perusahaan untuk melihat kinerja suatu perusahaan.

Tingkat Kesehatan Koperasi

Tingkat kesehatan koperasi merupakan suatu tolak ukur untuk kondisi ataupun keadaan koperasi pada suatu periode tertentu. Pada Koperasi Simpan Pinjam, pengukuran tingkat kesehatan koperasi juga diperlukan guna melihat ataupun mengetahui bagaimana kondisi ataupun keadaan dari Koperasi Simpan Pinjam tersebut. Penilaian tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam dapat dinilai berdasarkan beberapa aspek atau beberapa indikator yang sudah ditentukan. (Peraturan deputi bidang pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor : 06/ Per/ Dep.6/ IV/ 2016) ada 7 aspek dalam penilaian suatu tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus akan meneliti satu individu atau unit sosial tertentu secara lebih mendalam, dan peneliti biasanya akan berusaha untuk menemukan variabel penting yang terkait dengan subjek yang diteliti (Idrus, 2009:57).

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Bahagia Kota Kediri, Jawa Timur dikenal sebagai KSP yang dari tahun ke tahun juga terus berkembang menjadi badan usaha yang meningkatkan kesejahteraan ekonomi

para anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Adapun teknik analisis data dalam penilaian tingkat kesehatan koperasi berpedoman pada Peraturan Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 06/ PER/ Dep.6/ IV/ 2016.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Permodalan

Pada peraturan pemerintah nomor: 06/PER/DEP.06/IV/2016 tentang penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi, untuk aspek permodalan nilai maksimal adalah 15,00. Penilaian pada aspek permodalan berdasarkan 3 (tiga) rasio diantaranya adalah rasio modal sendiri terhadap total aset, rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko, dan rasio kecukupan modal sendiri. Untuk mencapai nilai maksimal (15,00) dalam peraturan pemerintah nomor: 06/PER/DEP.06/IV/2016 dibagi berdasarkan 3 (tiga) rasio tersebut, rasio modal sendiri terhadap total aset (6,00), rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko (6,00), dan rasio kecukupan modal sendiri (3,00).

Dari hasil perhitungan skor yang telah dilakukan, aspek permodalan KSP Bahagia tahun 2016 memperoleh skor sebesar 13,80. Dengan demikian KSP Bahagia dalam aspek permodalan memiliki nilai cukup baik sesuai dengan peraturan pemerintah nomor: 06/PER/DEP.06/IV/2016.

b. Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Perhitungan skor ataupun jumlah skor pada aspek kualitas aktiva produktif sesuai dengan peraturan pemerintah nomor: 06/PER/DEP.06/IV/2016 adalah sebesar 25,00. Untuk mencapai skor maksimal (25,00) pada aspek kualitas aktiva produktif dibagi menjadi 4 (empat) komponen rasio diantaranya adalah rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan (10,00), rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan (5,00), rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah (5,00), dan rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan (5,00).

Dari perhitungan skor yang telah dilakukan pada aspek kualitas aktiva produktif, KSP Bahagia tahun 2016 mencapai skor sebesar 19,75. berdasarkan perhitungan skor, dapat diketahui bahwa KSP Bahagia tidak mencapai skor maksimal namun masih tergolong skor yang tinggi.

c. Aspek Manajemen

Pada peraturan pemerintah nomor: 06/PER/DEP.06/IV/2016 tentang penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi telah ditentukan skor maksimal untuk aspek manajemen. Skor maksimal yang telah diatur dalam peraturan pemerintah nomor: 06/PER/DEP.06/IV/2016 adalah sebesar 15,00. Skor tersebut dibagi berdasarkan penjumlahan dari perhitungan 4 (empat) komponen aspek manajemen diantaranya adalah manajemen umum (3,00), manajemen kelembagaan (3,00), manajemen permodalan (3,00), manajemen aktiva (3,00), dan manajemen likuiditas (3,00).

Dari perhitungan skor yang telah dilakukan pada aspek manajemen KSP Bahagian tahun 2016, diketahui bahwa total skor adalah sebesar 12,20. Berdasarkan hasil perhitungan skor tersebut aspek manajemen pada KSP Bahagia tahun 2016 memang tidak mencapai nilai skor maksimal, namun masih tergolong cukup tinggi dari nilai maksimal 15,00.

d. Aspek Efisiensi

Perhitungan aspek efisiensi didasarkan pada perhitungan 3 (tiga) rasio diantaranya adalah rasio beban operasional anggota terhadap partisipasi bruto, rasio beban usaha terhadap SHU kotor, dan rasi efisiensi pelayanan. Pada peraturan pemerintah nomor: 06/PER/DEP.06/IV/2016 tentang penilaian kesehatan jumlah skor untuk aspek efisiensi adalah sebesar 10,00. jumlah skor maksimal sebesar 10,00 tersebut dibagi berdasarkan rasio beban operasional anggota terhadap partisipasi bruto (4,00), rasio beban usaha terhadap SHU kotor (4,00), dan rasio efisiensi pelayanan (2,00).

Dari perhitungan skor yang telah dilakukan pada aspek efisiensi KSP Bahagia tahun 2016 menghasilkan skor sebesar 7,00. Berdasarkan hasil skor yang telah didapat tersebut, aspek efisiensi tidak mendapatkan skor maksimal namun masih cukup tinggi dari nilai maksimal yang telah ditentukan sebesar 10,00.

e. Aspek Likuiditas

Pada aspek likuiditas perhitungan skor dibagi berdasarkan 2 (dua) rasio diantaranya adalah rasio kas dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima. Sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan pemerintah kementrian koperasi dan usaha kecil dan menengah dalam peraturan nomor: 06/PER/DEP.06/IV/2016 tentang penilaian kesehatan koperasi, jumlah skor maksimal untuk aspek likuiditas sebesar 15,00. Untuk mencapai nilai

maksimal dibagi berdasarkan rasio kas sebesar 10,00 dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima sebesar 5,00.

Berdasarkan hasil perhitungan skor aspek likuiditas KSP Bahagia tahun 2016 yang telah dilakukan mendapatkan skor sebesar 5,00. Jumlah skor untuk aspek likuiditas termasuk tergolong cukup rendah dari hasil maksimal sebesar 15,00.

f. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Berdasarkan peraturan pemerintah yang telah ditetapkan terkait penilaian kesehatan koperasi, jumlah skor maksimal untuk aspek kemandirian dan pertumbuhan adalah sebesar 10,00. Jumlah skor maksimal tersebut dibagi berdasarkan perhitungan rasio yang terkait dengan aspek kemandirian dan pertumbuhan. Pembagian skor tersebut adalah rasio rentabilitas aset (3,00), rasio rentabilitas modal sendiri (3,00), dan rasio kemandirian operasional (4,00).

Berdasarkan hasil perhitungan skor yang telah dilakukan, jumlah skor untuk aspek kemandirian dan pertumbuhan KSP Bahagia tahun 2016 adalah sebesar 5,50. Hasil skor tersebut termasuk cukup rendah jika dilihat berdasarkan nilai maksimal adalah sebesar 10,00.

g. Aspek Jatidiri Koperasi

Perhitungan skor untuk aspek jatidiri koperasi berdasarkan peraturan pemerintah yang telah ditetapkan tentang penilaian kesehatan koperasi didasarkan pada 2 (dua) rasio. Rasio yang digunakan sebagai pengukuran ataupun penjumlahan skor adalah rasio partisipasi bruto dan rasio PEA. Sesuai peraturan pemerintah nomor: 06/PER/DEP.06/IV/2016 skor maksimal untuk aspek jatidiri koperasi adalah sebesar 10,00.

Dari hasil perhitungan skor yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa jumlah skor untuk aspek jatidiri koperasi KSP Bahagia tahun 2016 sebesar 7,50. Berdasarkan jumlah skor tersebut, aspek jatidiri koperasi KSP Bahagia tahun 2016 cukup baik jika dilihat dari nilai maksimal sesuai peraturan adalah sebesar 10,00.

Sesuai dengan peraturan pemerintah nomor: 06/PER/DEP.06/IV/2016 bahwa hasil penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi diklasifikasikan dalam 4 (empat) kategori, yaitu :

- a) Sehat, jika hasil penilaian diperoleh total skor $80,00 \leq x < 100$
- b) Cukup Sehat, jika hasil penilaian diperoleh total skor $66,00 \leq x < 80,00$

- c) Dalam Pengawasan, jika hasil penilaian diperoleh total skor $51,00 \leq x < 66,00$
- d) Dalam Pengawasan Khusus, jika hasil penilaian diperoleh total skor $0 < x < 51,00$

Tabel. 3 Hasil Skor Kesehatan KSP Bahagia Tahun 2016

No	Aspek/Komponen	Skor
1.	Aspek Prmodalan	
	a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset	6,00
	b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko	4,80
	c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri	3,00
	Jumlah Skor Aspek Permodalan	13,80
2.	Aspek Kualitas Aktiva Produktif	
	a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan	10,00
	b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman Diberikan	4,00
	c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah	4,50
	d. Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah	1,25
	Jumlah Skor Aspek Kualitas Aktiva Produktif	19,75
3.	Aspek Manajemen	
	a. Manajemen Umum	2,00
	b. Manajemen Kelembagaan	3,00
	c. Manajemen Permodalan	1,80
	d. Manajemen Aktiva	3,00
	e. Manajemen Likuiditas	2,40
	Jumlah Skor Aspek Manajemen	12,20
4.	Aspek Efisiensi	
	a. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto	4,00
	b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor	1,00
	c. Rasio Efisiensi Pelayanan	2,00
	Jumlah Skor Aspek Efisiensi	7,00
5.	Aspek Likuiditas	
	a. Rasio Kas	2,50
	b. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima	2,50
	Jumlah Skor Aspek Likuiditas	5,00
6.	Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan	
	a. Rasio Rentabilitas Aset	0,75
	b. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri	0,75
	c. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan	4,00
	Jumlah Skor Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan	5,50

Lanjutan Tabel. 3 Hasil Skor Kesehatan KSP Bahagia Tahun 2016

No.	Aspek/Komponen	Skor
7.	Aspek Jatidiri Koperasi	
	a. Rasio Partisipasi Bruto	5,25
	b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota	2,25
	Jumlah Skor Aspek Jatidiri Koperasi	7,50
	Jumlah Skor Keseluruhan 7 Aspek	70,75

Sumber: Data Diolah Th. 2016

Dari perhitungan ketujuh aspek pada KSP Bahagia tahun 2016 sesuai dengan peraturan menunjukkan bahwa kondisi KSP Bahagia tahun 2016 cukup sehat.

KSP Bahagia memiliki kelemahan pada beberapa aspek, diantaranya pada aspek likuiditas jika sesuai dengan peraturan pemerintah maksimal skor untuk aspek likuiditas adalah 15,00 namun pada KSP Bahagia total skor untuk aspek likuiditas hanya sebesar 5,00. Selain aspek likuiditas yang tergolong lemah, namun aspek kemandirian dan pertumbuhan juga termasuk salah satu aspek dengan skor rendah. Sesuai dengan peraturan pemerintah aspek kemandirian dan pertumbuhan memiliki jumlah skor sebesar 10,00, namun pada KSP Bahagia jumlah skor untuk aspek kemandirian dan pertumbuhan hanya sebesar 5,50.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam bahagia dilihat dari aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, serta aspek jatidiri koperasi dilihat dari hasil skor setiap aspek dapat dikategorikan cukup baik untuk beberapa aspek, namun ada beberapa aspek dengan skor masih cukup rendah.
2. Tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam bahagia berdasarkan peraturan nomor: 06/PER/DEP.6/IV/2016 dilihat dari hasil skor keseluruhan dapat dikategorikan dalam keadaan cukup sehat dengan hasil skor 70,75.

Saran

1. Meningkatkan kinerja koperasi dalam 7 aspek tersebut agar menjadi koperasi simpan pinjam dengan kategori sehat untuk tahun selanjutnya.
2. Memperhatikan lagi aspek-aspek yang kurang baik dalam hasil perhitungan skor, diantaranya

adalah aspek likuiditas dan aspek kemandirian dan pertumbuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous, 2012. *Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 : Tentang Perkoperasiaan*. Jakarta.
- Anonymous, *Data Koperasi. 2013.2014.2015*. depkop.go.id (diakses tanggal 26 Februari 2017)
- Anonymous, 2016. *Peraturan Debuti Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/ Per/ Dep.6/ IV/ 2016 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi*. Jakarta.
- Harahap, Sofyan Safari. 2009. *Analisis Kritis dan Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Jumingan. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Reksohadiprojo, Sukanto. 2010. *Manajemen Koperasi*. Yogyakarta: BPFPE.
- Sumarsono, Sony. 2003. *Manajemen Koperasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Widiyanti, Ninik. 2012. *Manajemen Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.